

Bahasa Vulgar Pada Komunitas Motor di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

Selvi Aulia Anisa¹, Sutji Muljani², Syamsul Anwar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal

Email: selviaulia1805@gmail.com¹, sutjimuljani70@gmail.com²,
Syamsulanwar590@gmail.com³

Abstrak

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi. Bahasa vulgar adalah Bahasa dengan kosa kata kasar yang kurang sopan dan dianggap tabu untuk diucapkan. Pengguna Bahasa vulgar didominasi oleh remaja, komunitas adalah sarana tempat berkumpul remaja yang mempunyai hobi yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud, fungsi, variasi dan faktor penyebab penggunaan bahasa vulgar pada komunitas motor di Kecamatan Randudongkal dan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh sebanyak 69 data yang bisa diklasifikasikan berdasarkan wujud bahasa vulgar berdasarkan kata dasar dan turunan, 3 fungsi meliputi fungsi makian, fungsi keakraban, fungsi sindiran bahasa vulgar, 8 variasi, dan 2 faktor penyebab penggunaan bahasa vulgar yaitu faktor pergaulan dan faktor keakraban. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa indonesia pada materi Teks Anekdote kelas X SMK.

Kata kunci : *Bahasa Vulgar, Komunitas Motor, Implikasi*

Abstract

Language is a tool used by someone to interact. Vulgar language is language with coarse vocabulary that is impolite and is considered taboo to speak. Users of vulgar language are dominated by teenagers, the community is a place where teenagers who have the same hobbies gather. The purpose of this study was to describe the forms, functions, variations and factors that cause the use of vulgar language in the motorbike community in Randudongkal District and the implications for learning Indonesian in Vocational High Schools. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. From the results of research conducted by the author, obtained as many as 69 data that can be classified based on the form of vulgar language based on root words and derivatives, 3 functions include swearing functions, familiarity functions, vulgar language innuendo functions, 8 variations, and 2 factors causing the use of vulgar language namely social factors and familiarity factors. In addition, this research can also be related to learning Indonesian in the material of Anecdote Texts for class X SMK.

Keywords : *Vulgar Language, Motorcycle Community, Implications*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat sangat memerlukan bahasa guna berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. Pada dasarnya (Alisyahbana dalam Hermaji, 2016:20) manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa.

Perkembangan Bahasa sangat bergantung pada masyarakat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Oleh karena itu, masyarakat bukan hanya mempergunakan satu bahasa, melainkan paling sedikit dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Masyarakat Indonesia menggunakan beraneka ragam bahasa. Ragam bahasa dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh pemakainya. Aneka macam ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia tidak lain seperti bahasa baku, bahasa daerah, bahasa vulgar, dan lain sebagainya. Di dalam lingkungan masyarakat, ada bahasa yang digunakan dan memperlihatkan ciri keakraban atau keintiman. (Kushartanti, 2009:50) Bahasa vulgar turut mewarnai aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa vulgar dapat ditemukan dengan mudah dalam media massa yang menyajikan beragam informasi pada masyarakat. Secara tidak sadar, dengan adanya pemakaian bahasa vulgar dalam penyajian berita-berita di media massa yang menjadi konsumsi bacaan masyarakat dari semua golongan setiap harinya, masyarakat sudah dibiasakan akrab dengan pemakaian bahasa vulgar.

Penggunaan bahasa vulgar pada remaja, kata yang digunakan cenderung lebih bersifat kasar dan tidak sopan, dan lebih banyak menggunakan nama binatang seperti anjing, dan monyet. Selain itu, ada pula dengan menggunakan kata setan, goblok, tai, dan najis. Kata ini yang sering digunakan oleh remaja. Komunitas atau klub motor merupakan suatu kelompok sosial masyarakat yang tergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Komunitas motor cenderung dianggap komunitas yang kurang baik oleh masyarakat, karena dianggap pergaulan dalam komunitas motor itu hanya anak-anak yang ugal-ugalan, kasar, tidak sopan dan lain sebagainya. Bahasa vulgar juga turut menjadi bahasa yang biasa mereka pakai untuk berkomunikasi, karena bahasa vulgar sendiri dianggap menjadi bentuk keakraban antara anggota satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan fungsi bahasa, bahasa vulgar bagi kalangan tertentu berfungsi sebagai alat untuk pembicaraan yang menunjukkan keakraban. Dilihat dari bentuk penggunaan kata-katanya bahasa vulgar khas dengan kata makian, ungkapan yang berhubungan ekspresi yang tidak menyenangkan, mengungkapkan masalah pornografi, dan lain sebagainya. Wijana (dalam Rasmian 2018) Bentuk-bentuk kata demikian biasanya mengandung unsur referensi, artinya kata-kata makian yang termasuk golongan kata vulgar tersebut menggunakan referensi tertentu misalnya keadaan, binatang, benda, bagian tubuh, aktivitas, dan profesi. Bahasa vulgar sangat berkaitan dengan kata makian karena penggunaan kata makian beragam bentuknya dari kata yang bersifat vulgar, kotor memakai binatang sebagai objek makian. Bahasa vulgar mempunyai variasi yaitu variasi keadaan, binatang, makhluk halus, benda, bagian tubuh, aktivitas, dan profesi. Dalam wujudnya bahasa vulgar bisa berbentuk kalimat atau kata yang diucapkan oleh suatu individu, beberapa faktor juga menjadi pengaruh penggunaan bahasa vulgar yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar, pengaruh pergaulan, pengaruh sosial media, pengaruh latar belakang pendidikan dan setelah peneliti observasi langsung peneliti menemukan faktor tambahan yaitu faktor keakraban. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa bahasa vulgar menjadi faktor keakraban karena bahasa vulgar akan sering muncul dalam komunikasi jika anggota satu dengan anggota lain sudah merasa dekat, bahasa vulgar tidak lagi dianggap sebagai cacian tapi dianggap sebagai bahasa candaan walaupun konteks bahasanya sudah sangat kasar atau vulgar.

Remaja adalah harapan bagi bangsa dan negara, karena remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa membawa kebaikan dan kemajuan negara dimasa yang akan datang, Artinya tidak layak jika seorang penerus bangsa menggunakan bahasa yang tidak pantas. Melalui penelitian ini, bertujuan untuk menambah wawasan mengenai ragam bahasa terutama bahasa vulgar. Implikasi pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia di SMK diharapkan pendidik dapat lebih memberi pengertian kepada remaja mengenai bahasa vulgar. Penelitian ini berfokus pada wujud bahasa vulgar berdasarkan kata dasar dan kata turunan, fungsi bahasa vulgar meliputi (fungsi makian, fungsi sindiran dan fungsi keakraban), variasai bahasa vulgar dan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan lisan yang diucapkan oleh anggota komunitas motor. Wujud data penelitian ini adalah kalimat tuturan yang diucapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, artinya penulis melakukan penelitian dengan cara menyimak tanpa terlibat dalam percakapan lalu dilanjutkan dengan teknik catat yaitu penulis mencatat tuturan yang termasuk bahasa vulgar. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal, Metode penyajian informal dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa. Kaidah yang akan disampaikan peneliti yaitu dengan kata-kata yang apabila dibaca dapat langsung dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada sumber data, yaitu pada percakapan remaja di komunitas motor kecamatan Randudongkal. Data yang diperoleh ketika komunitas motor melakukan pertemuan rutin setiap malam minggu dan pada saat acara hari jadi komunitas motor yang diteliti. Penulis memperoleh hasil data berupa wujud bahasa vulgar, variasi bahasa vulgar, faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa vulgar di komunitas motor dan implikasi. Data penelitian diambil pada saat pertemuan rutin dan pertemuan nonrutin. Paada saat pertemuan rutin didapatkan sejumlah 57 data (83%), sedangkan pada pertemuan non rutin di dapatkan 12 data (17%), seperti terbaca pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Data Bahasa Vulgar Berdasarkan Situasi

No	Hasil	Jumlah Data	Presentase
1.	Bahasa vulgar pada pertemuan rutin	57	83%
2.	Bahasa vulgar pada pertemuan nonrutin	12	17%
	Jumlah	69	100%

Pertemuan rutin yang dilakukan oleh komunitas motor dilaksanakan setiap malam minggu. Pertemuan ini biasanya disebut dengan kegiatan kopdar (kopi darat). Kegiatan kopdar dilakukan guna menguatkan hubungan antaranggota dan berdiskusi tentang berbagai topik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan pertemuan rutin atau kopdar biasanya dihadiri oleh semua anggota, tapi tidak dipaksakan untuk hadir karena sebagian anggota dari komunitas juga ada yang sudah bekerja di luar kota. Kegiatan kopdar sebenarnya tidak ada jadwalnya, tetapi paling sering dilakukan setiap malam minggu. Pertemuan nonrutin ini biasanya disebut acara *anniversary*. Kegiatan perayaan untuk memperingati waktu terbentuknya komunitas tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai ajang perkumpulan berbagai komunitas motor. Perayaan tersebut biasanya dihadiri oleh komunitas motor dari luar kota, ada berbagai kegiatan dalam perayaan yaitu hiburan, permainan, kontes motor, forum umum dan masih banyak kegiatan lainnya sesuai dengan susunan acara dari panitia. Dalam kegiatan perayaan bukan hanya dihadiri oleh anggota komunitas motor saja, banyak dari anggota membawa teman, pasangan atau bahkan keluarga yang notabennya bukan anggota komunitas motor. Penulis melakukan penelitian pada aktivitas pertemuan non rutin di *anniversary* Hmls18 Bumijawa Tegal.

Dari sejumlah data yang didapatkan oleh penulis, diketahui bahwa bahasa vulgar dalam komunitas motor di Kecamatan Randudongkal dapat dicermati berdasarkan wujud, fungsi, variasi dan faktor penggunaan bahasa vulgar. Berikut ini pemaparan data yang diperoleh :

Wujud Bahasa Vulgar

Bahasa vulgar pada komunitas motor di Kecamatan Randudongkal dapat berwujud kata dasar dan kata turunan. Wujud kata dasar dan kata turunan terdapat pada konteks kalimat yang dituturkan oleh anggota Komunitas motor yang di teliti oleh penulis. Data bahasa vulgar

yang berwujud kata dasar sejumlah 42 data (61%), sedangkan yang berwujud kata turunan sejumlah 27 data (39%). Wujud data vulgar tersebut dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Wujud bahasa vulgar berdasarkan bentuk dasar dan bentuk turunan

No	Wujud Bahasa Vulgar	Jumlah	Presentase
1.	Wujud Bentuk Dasar	42	61%
2.	Wujud bentuk turunan	27	39%
Jumlah		69	100%

Wujud Bahasa Vulgar dalam Bentuk Dasar

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur, bertempat di depan toko ahaba Randudongkal sebagai tempat kopdar. Tuturan dihasilkan pada pertemuan rutin atau biasa disebut kopdar, tuturan diucapkan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa kesalnya.

Tuturan :

(01) P : **Asu** enyong ketilang **celeng** (01/P/PR/25/3/2023)

'Anjing aku ketilang babi'

Wujud bahasa vulgar berdasarkan data di atas merupakan kata dari bentuk dasar, dibuktikan pada kata *asu* dan *celeng*. Pada kalimat di atas salah satu anggota komunitas motor menggunakan kata *asu* dan *celeng*, *asu* dalam bahasa Indonesia adalah anjing sedangkan *celeng* dalam bahasa Indonesia yaitu babi. Penutur menggunakan bahasa vulgar untuk mengungkapkan rasa kesalnya. Berdasarkan konteks yang disampaikan oleh penutur kata anjing dan babi itu sebagai bahasa makian karena penutur kesal karena dirinya ditilang oleh polisi.

Wujud Bahasa Vulgar dalam Bentuk Turunan

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur, bertempat di depan toko ahaba Randudongkal sebagai tempat kopdar. Tuturan dihasilkan pada pertemuan rutin atau biasa disebut kopdar, tuturan diucapkan oleh penutur untuk bertanya kepada anggota lain.

Tuturan :

(10) P : *Jare koe pan ragad motor* **tek** (10/P/PR/25/3/2023)

'Katanya kamu mau perbaiki motor tek'

Wujud bahasa vulgar berdasarkan data di atas merupakan kata dari bentuk turunan dari pemendekan yang berupa penggalan dari kata **ketek**. Pada kalimat di atas salah satu anggota komunitas motor yang bernama Aldi menggunakan kata *tek*, kata *tek* di kalimat tersebut maksudnya ketek. *Ketek* dalam bahasa Indonesia adalah monyet, dalam kalimat di atas termasuk dalam bahasa vulgar karena Aldi menggunakan kata hewan untuk mengganti nama lawan bicaranya.

Fungsi Bahasa Vulgar

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan simpulan bahwa setiap bahasa vulgar yang digunakan memiliki fungsi. Fungsi bahasa vulgar yang ditemukan oleh penulis di lapangan berupa fungsi makian, sindiran, dan keakraban. Artinya kata-kata yang muncul secara deskriptif di dalam bahasa vulgar memiliki fungsi yang beragam. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dan sebagian data serta analisisnya

Tabel 3. Fungsi Bahasa Vulgar

Fungsi	Jumlah Data	Presentese
Makian	25	36%
Sindiran	5	7%
Keakraban	39	57%
Jumlah		69
		100%

Fungsi Makian

Fungsi makian adalah fungsi bahasa vulgar yang digunakan sebagai ungkapan kekesalan dan makian terhadap lawan bicara atau kepada objek yang sedang dibicarakan. Fungsi makian sebaiknya dihindari penggunaannya, karena kata-kata makian sebagai makian cenderung sangat kasar.

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur, pada pertemuan rutin tuturan di ucapkan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa kesalnya sehingga tuturan bahasa vulgar difungsikan sebagai kata makian.

Tuturan :

(43) P : **Asu tak dantemi kweh** (43/P/PR/6/5/2023)

'Anjing tak pukuli'

Pada tuturan di atas penutur menggunakan kata *asu* sebagai ungkapan makian terhadap rekannya. Penutur mempertegas lagi dalam kata berikutnya terdapat kata pukul, jika disimpulkan penutur menggunakan kata *asu* sebagai makian ekspresi kekesalannya.

Fungsi Sindiran

Fungsi sindiran ini seringkali muncul hanya untuk bahan bercanda, sindiran biasanya digunakan secara santai walaupun terkadang bahasa vulgar yang digunakan sangat kasar. Berikut data dan analisisnya :

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur, data dihasilkan ketika pertemuan rutin. Penutur menggunakan bahasa vulgar sebagai sindiran kepada temannya

Tuturan :

(17) P : **koe kelon bae nda** (17/P/PR/25/3/2023)

'kamu berhubungan badan terus'

Kata *kelon* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri. Konteks kalimat diatas adalah penutur menyindir temannya karena temannya selalu dating terlambat sebab temannya selalu bersama pacarnya.

Fungsi Keakraban

Hasil dari penelitian fungsi keakraban lebih banyak digunakan oleh anggota komunitas motor, karena bahasa vulgar akan semakin sering muncul jika antara anggota satu dengan yang lain sudah merasa dekat. Berikut data dan analisisnya :

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur pada pertemuan rutin. Bahasa vulgar yang sering digunakan sebagai gambaran keakraban mereka adalah dengan mengganti nama panggilannya dengan bahasa vulgar.

Tuturan :

(04) P : **Kapruki balik su jare jagoane ayang** (04/P/PR/25/3/2023)

'Pukuli Kembali su katanya jagoannya ayang'

Data di atas merupakan contoh dari data yang menggambarkan keakraban mereka, mereka menggunakan kata ganti untuk nama panggilan antar anggota. Bahasa vulgar sebagai fungsi keakraban dalam kalimat-kalimat diatas ada beberapa kata yaitu kata *su, blog, nyet, tek* dan *asu*. Penutur mengucapkan kata-kata yang sudah dijabarkan dengan situasi yang santai dan tidak menggunakan nada tinggi, jadi ketika terjun dilapangan pasti akan menemukan bedanya karena intonasi.

Variasi Bahasa Vulgar pada Komunitas Motor di Kecamatan Randudongkal

Bahasa vulgar mempunyai 7 (Tujuh) variasi yaitu variasi keadaan, binatang, makhluk halus, bagian tubuh, benda, aktivitas, dan profesi. Berdasarkan hasil setelah penulis melakukan penelitian, penulis menemukan variasi vulgar berasal dari kata yang tidak bewujud tapi sering diucapkan oleh komunitas motor. Dalam melakukan penelitian penulis memperoleh

hasil sebanyak 69 data, dari data tersebut bisa di klasifikasikan berdasarkan variasinya. Berikut tabel hasil data yang diperoleh dan data serta analisisnya :

Tabel 4. Hasil Data Variasi Bahasa Vulgar

Variasi	Jumlah	Presentase
1 Variasi vulgar berasal dari kata keadaan	1	1,4%
2 Variasi vulgar berasal dari nama binatang	50	72,5%
3 Variasi vulgar berasal dari nama makhluk halus	1	1,4%
4 Variasi vulgar berasal dari bagian tubuh manusia/hewan	5	7,2%
5 Variasi vulgar berasal dari nama benda	2	2,9%
6 Variasi vulgar berasal dari kata yang bermakna aktivitas	1	1,4%
7 Variasi vulgar berasal dari kata profesi	1	1,4%
8 Variasi vulgar berasal dari kata yang tidak bewujud	8	11,6%
Jumlah	69	100%

Variasi Vulgar Berasal dari Kata Keadaan

Kata yang menunjukkan keadaan yang kurang menyenangkan, berikut data yang termasuk kedalam bahasa vulgar variasi keadaan

Data 1

Konteks : Tuturan dihasilkan oleh penutur, bertempat di acara Lembah Rembulan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Tuturan dihasilkan pada pertemuan non rutin. Tuturan di ucapkan oleh penutur untuk candaan dengan temannya.

Tuturan :

(58) P : **Mati** asu (58/P/PNR/14/5/2023)

'Mati anjing'

Dalam kalimat di atas terdapat kata mati, mati atau tidak bernyawa adalah keadaan yang sangat tidak diinginkan oleh manusia. Penutur menggunakan bahas vulgar sebagai candaan dengan temannya.

Variasi vulgar berasal dari nama binatang

Variasi yang berasal dari kata binatang ini biasanya berhungan dengan sifat individu, pengganti nama panggilan, atau sekedar ungkapan kekesalan. Berikut data yang termasuk ke dalam bahasa vulgar variasi binatang.

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari nama binatang digunakan untuk mengganti nama panggilan temannya, data diambil ketika pertemuan rutin dan pertemuan non rutin.

Tuturan ;

(10) P : *Jare koe pan ragad motor tek* (10/P/PR/25/3/2023)

'Kata kamu mau memperbaiki motor nyet'

Dalam data di atas muncul kata *tek* dan *nyet*, kata *tek* berasal dari kata *ketek* jika diartikan dalam bahasa Indonesia kata *ketek* adalah monyet sedangkan kata *nyet* adalah kata singkat dari monyet

Variasi Vulgar Berasal dari Nama Makhluk Halus

Pada variasi ini kata vulgar yang diungkapkan dengan nama makhluk halus, berikut data yang dikategorikan sebagai bahasa vulgar variasi nama makhluk halus :

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari nama makhluk halus digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal, data diambil ketika pertemuan rutin dan pertemuan non rutin.

Tuturan :

(16) P : *Sikah jebule pada nengkene **setan** ka jare neng warkop (16/P/PNR/25/3/2023)*
'Sikah ternyata pada disini setan katanya di warung kopi'
Pada kalimat di atas terdapat kata *setan*, dalam bahasa Indonesia adalah roh yang jahat. Kata *setan* termasuk dalam variasi bahasa vulgar dari nama makhluk halus.

Variasi Vulgar Berasal dari Bagian Tubuh Manusia atau Hewan

Kata dari bagian tubuh bersifat personal dan sangat terlarang untuk dibicarakan di tempat terbuka kecuali pada forum tertentu, berikut data yang diperoleh mengenai variasi bahasa vulgar berasal dari bagian tubuh manusia atau hewan :

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari bagian tubuh manusia atau hewan digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal, data diambil ketika pertemuan non rutin.

Tuturan :

(64) P : *Ah asu pi buka pli **kontol** pli (64/P/PNR/14/5/2023)*

'Ah anjing buka pli penis'

Dalam data di atas terdapat kata *kontol*, dalam bahasa Indonesia adalah alat kelamin laki-laki. Kata tersebut sangat tidak layak untuk diucapkan karena sangat tidak sopan dan jorok.

Variasi Vulgar Berasal dari Kata Benda

Kata benda dalam variasi vulgar adalah yang mengandung makna jorok atau biasanya mengandung keburukan, berikut data yang diperoleh :

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari kata benda digunakan sebagai bahan candaan, data diambil ketika pertemuan rutin dan pertemuan non rutin.

Tuturan :

(14) P : *ya meningan pada kandah **tai** , kandah liane ke su (14/P/PR/25/3/2023)*

'Ya pada ngobrol tai, ngobrol yang lain ke su'

Pada kalimat di atas terdapat kata *tai*, dalam bahasa Indonesia kata *tai* artinya adalah kotoran manusia atau hewan. Kata *tai* adalah kata benda yang mempunyai arti jorok, yaitu kotoran manusia.

Variasi Vulgar Berasal dari Kata yang bermakna aktivitas

Kata yang bermakna aktivitas itu biasanya sering ikaitkan dengan kegiatan seksual, berikut data yang diperoleh :

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari kata yang bermakna aktivitas digunakan sebagai bahan candaan, data diambil ketika pertemuan rutin.

Tuturan :

1. P : *koe **kelon** bae nda (17/P/PR/25/3/2023)*

'kamu berhubungan badan terus'

Kata *kelon* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri.

Variasi Vulgar Berasal dari Kata Profesi

Bahasa vulgar dari kata profesi biasanya mengacu pada profesi yang diharamkan oleh agama, berikut data yang diperoleh:

Data 1

Konteks : Variasi vulgar yang berasal dari kata profesi digunakan sebagai bahan candaan atau sindiran, data diambil ketika pertemuan rutin. Tuturan dihasilkan penutur.

Tuturan :

(11) P : *Wadonane kon **ngelonte** bae li cair sugih langsung (11/P/PR/25/3/2023)*

'Wanitaanya suruh jual diri aja biar kaya langsung'

Kata *lonte* jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu pelacur, pelacur adalah sebua profesi yang mempejual-belikan kegiatan seks diluar nikah dengan imbalan materi.

Variasi vulgar berasal dari kata yang tidak bewujud

Data 1

Konteks : Variasi vulgar berasal dari kata yang tidak bewujud, kata yang muncul itu sudah ada dari dulu dan sudah menyebar namun kata *sikah* adalah katayang tidak bisa dideskripsikan suatu objek namun sering digunakan.

Tuturan :

(33)P : ***Sikah wis tangeh anjir*** (33/P/PR/6/5/2023)

'*Sikah* udah lama anjir'

Kata *sikah* adalah kata yang tidak dapat di definisikan, karena kata *sikah* adalah kata yang tidak berwujud. Pada masyarakat di Kecamatan Randudongkal kata yang dianggap kasar yang sering dipergunakan sebagai ungkapan rasa kesal terhadap sesuatu.

Faktor Peyebab Penggunaan Bahasa Vulgar pada Komunitas Motor

Ada pula faktor yang menjadi pengaruh penggunaan bahasa vulgar yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar, pengaruh pergaulan, pengaruh sosial media, pengaruh latar belakang pendidikan dan setelah penulis melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, penulis menemukan faktor tambahan yaitu faktor keakraban. Faktor-faktor di atas bisa menjadi salah satu penyebab remaja komunitas motor di kecamatan Randudongkal menggunakan bahasa vulgar. Dari penelitian yang penulis lakukan tidak semua dari 5 (Lima) faktor di atas menjadi pengaruh penggunaan bahasa vulgar pada komunitas motor di kecamatan Randudongkal, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa vulgar itu bisa berbeda-beda tergantung objek yang diteliti. Hasil dari penelitian di komunitas motor kecamatan Randudongkal ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh penggunaan bahasa vulgar :

Pengaruh Pergaulan

Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang berinteraksi dengan teman sebaya, lebih dewasa dan sebagainya. Pergaulan dalam komunitas motor sudah bukan lagi menjadi rahasia umum, pergaulannya sangat bebas bukan hanya dalam bertutur kata tetapi dalam berperilaku juga. Komunitas motor adalah sekelompok masyarakat yang tergabung karena adanya kesamaan minat, komunitas motor menjadi salah satu sarana untuk pengguna motor dengan merk yang sama atau bahkan berbeda untuk berkumpul, bermain, berkomunikasi, dan berinteraksi. Pasa komunitas motor inilah yang bisa menjadi sarana bagi remaja untuk mengekspresikan dirinya, dalam peneelitan yang sudah penulis lakukan rata-rata anggota klub motor adalah remaja berusia 16-23 tahun. Remaja 16-17 cenderung sedang mencari jati diri sehingga gampang sekali jika dipengaruhi hal yang baik atau buruk, sedangkan remaja berusia 18-23 meraka ada difase mereka ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya, dan berusaha memantapkan identitas diri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis pergaulan memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa vulgar, karena mereka mulai memakai bahasa vulgar setelah bergaul dengan teman-temannya. Bahkan ada beberapa anggota yang memang hanya menggunakan bahasa vulgar Ketika berada di lingkungan pergaulannya saja, selebihnya Ketika berada di lingkungan sekitar rumah mereka sama sekali tidak memakai bahasa vulgar. Bahasa vulgar sendiri sepertinya sudah bukan hal yang tidak biasa lagi bagi para generasi milenial, bahasa vulgar seperti menjadi bahasa biasa yang dianggap layak diucapkan dengan tidak memperhatikan norma-norma kesopanan. Anggota klub motor menggunakan bahasa vulgar bukan hanaya Ketika mereka sedang mengekspresikan emosi mereka, tetapi mereka juga menggunakan bahasa vulgar Ketika sedang dalam suasana santai.

Pengaruh Keakraban

Faktor keakraban adalah faktor tambahan yang ditemukan oleh penulis disaat observasi awal, setelah melakukan penelitian lebih lanjut faktor keakraban adalah faktor yang sangat mempengaruhi setelah faktor pergaulan. Jika di lihat kedekatan para anggota motor terlihat sangat harmonis, karena mereka menganggap anggota yang berada dalam komunitas motor tersebut adalah keluarganya sendiri. Bahasa vulgar akan semakin sering digunakan anggota jika mereka sudah merasa akrab dengan anggota yang lain, jika anggota satu dengan yang lainnya sudah merasa sangat dekat dan akrab kemungkinan kecil bagi mereka merasa tersinggung atas candaan-candaan yang menggunakan bahasa vulgar.

Keakraban para anggota yang meminimalisir rasa canggung diantara mereka, bahasa vulgar sendiri tidak hanya digunakan ketika mereka sedang mengekspresikan kekesalannya saja. Bahasa vulgar bahkan sering digunakan sebagai candaan, padahal bisa dilihat pada data yang diperoleh penulis bahasa vulgar yang diucapkan terkadang sangat kasar dan tidak sopan, tetapi ketika salah satu anggotanya berbicara bahasa vulgar anggota lainnya jarang sekali ada yang terlihat emosi, mereka malah menjawabnya dengan candaan kembali.

Anggota komunitas motor juga menerapkan prinsip jika ingin bergaul di lingkungan mereka, tidak boleh gampang tersinggung. Secara tidak langsung mereka menganggap bahasa vulgar hanya bahasa biasa yang digunakan untuk seru-seruan saja. Menurut mereka aneh rasanya jika dalam interaksi sama sekali tidak menggunakan bahasa vulgar, inilah yang akan menjadikan kebiasaan para anggota menggunakan bahasa yang kasar.

Implikasi yang akan di kaitkan bukan hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga akan dikaitkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong penguatan karakter. Proses penguatan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter yang baik. Semua pelaksanaan pembelajaran akan membentuk karakter siswa Implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu akan dikaitkan dengan fase E kelas 10 SMK pada materi teks anekdot. Pada pembelajaran teks anekdot kompetensi awal yaitu peserta didik sudah memahami kritik, majas sindiran, kesenjangan sosial masyarakat, dan mengevaluasi. Dalam majas sindiran terkadang siswa cenderung menulis dengan kata yang tidak sopan, maka dari itu diharapkan guru dapat memberi pemahaman tentang Bahasa yang pantas di pakai dan Bahasa yang tidak pantas untuk dipakai.

Bahasa vulgar dalam penelitian ini mengerucut pada wujud, fungsi, variasi dan faktor penyebab penggunaan bahasa vulgar. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan Dalam publikasi penelitian Setiawan, Rendi (2020) dengan judul "Bahasa Vulgar pada Anak Usia Remaja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP". Pada penelitian yang ditulis oleh Rendi Setiawan mengungkapkan bahasa vulgar berupa wujud dan fungsi tindak tutur, peneliti memaparkan ada 15 wujud diantaranya bahasa vulgar edisi bebas umum dan bahasa vulgar edisi trans PSK. Perbedaan yang dapat dilihat pada hasil, penelitian yang penulis lakukan wujud bahasa vulgar berupa bentuk kata dasar dan bentuk kata turunan dan fungsi yang diperoleh hanya 3 (tiga) yaitu fungsi makian, fungsi keakraban, dan fungsi sindiran. Artinya perbedaan wujud dan fungsi bahasa vulgar bisa terjadi karena subjek yang dikaji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bahasa vulgar pada komunitas motor di kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK peneliti mendapat sebanyak 69 data dan dapat disimpulkan sebagai berikut : Ditemukannya wujud bahasa vulgar pada komunitas motor di Kecamatan Randudongkal dapat berwujud bentuk kata dasar dan bentuk kata turunan. Wujud kata dasar dan kata turunan terdapat pada konteks kalimat yang dituturkan oleh anggota Komunitas motor yang di teliti oleh penulis. Ditemukan 3 fungsi bahasa vulgar, Ditemukan 8 variasi bahasa vulgar dan terjawabnya faktor penyebab penggunaan bahasa vulgar.

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan dalam lingkup sosiolinguistik khususnya bahasa vulgar dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam kajian sosiolinguistik khususnya mengenai variasi bahasa. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ide untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyaha, *Pengantar Sosiolinguistik*, Bandung:PT.Refika Aditama. 2007.
- Chaer, A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenal Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.Mashun, M. 2007. *Metode penelitian Bahasa tahapan strategi metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Febriansyah,A., R. 2021. "Analisis Terjemahan Kata-Kata Vulgar dalam Komik Crayon Shinchan Volume 1". *jurnal bahasa asing Lia*.
- Hale, S., Martschuk, N., Goodman-Delahunty, J., Taibi, M., & Xu, H. (2020). Interpreting Profanity in Police Interviews. *Multilingua*, 39(4), 369-393.
- Hermaji, B. 2016. *Teori dan metode sosiolinguistik*. Magnum Pustaka Utama.
- Holoch, A. 2016. Profanity and the Grotesque in Indra Sinha's *Animal's People*. *Interventions*, 18(1), 127-142. *Journal of Postcolonial Studies*.
- Kushartanti, Y. U. (2009:56). *Pesona Bahasa Langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Di unduh pada tahun 2023.
- Puspitasari, M. A. 2014. *Penggunaan Bahasa Vulgar pada Tuturan Anak Jalanan diMalioboro Yogyakarta: Kajian Sosiolinguistik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rasmian .2018. Bahasa Vulgar dalam Novel "Cantik itu luka" Karya Eka Kurniawan:KajianSosiolinguistik.<https://rasmianmenulis1.blogspot.com/2018/04/bahasa-vulgar-dalam-novel-cantik-itu.html>. Diakses pada 16Febbruari 2023.
- Setiawan, Rendi .2020. Bahasa Vulgar pada Anak Usia Remaja dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP" . Respository upstegal.
- Setyawati, Rani (2018). Pengidentifikasian dan Pengkreasian Ungkapan Vulgar pada Komentar Facebook Presiden Joko Widodo sebagai Inovasi Bahan Ajar. *Publikasi Ilmiah UMS* .
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (n.d.). *Semarang : Aneka Ilmu*.
- Wijana. (2013:119). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi (2006). *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuniar, Vira. 2021. Sebab Akibat Penggunaan Bahasa Kasar di Kalangan Remaja Milenial. <https://kumparan.com/viraayuniar19/sebab-dan-akibat-penggunaan-bahasa-kasar-di-kalangan-remaja-millennial-1woCHR0I7XP>.Diakses pada 17Februari 2023.
- Zacky. 2019. Pengertian bahasa. <https://onarefensipengertian-bahasa/>.Diakses pada 15 Januari 2023.
- Zaim, M .2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press,Padang.